

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks globalisasi dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Asia-Pasifik, kompetensi bahasa asing menjadi semakin penting baik dalam dunia pendidikan maupun pelatihan vokasional. Salah satu bahasa asing yang memiliki daya tarik tinggi di Indonesia adalah bahasa Jepang. Menurut laporan *Tempo* (2024) dari Japan Foundation, Indonesia menempati posisi kedua secara global dalam jumlah pelajar yang mempelajari bahasa Jepang. Sumber tertentu menyatakan bahwa Indonesia memiliki “lebih dari 710.000 pelajar bahasa Jepang” saat ini. Namun, meskipun tingginya minat tersebut, survei menunjukkan adanya penurunan jumlah pelajar bahasa Jepang di jenjang sekolah menengah dan lembaga non-sekolah secara global, termasuk di Indonesia sebagai bagian dari tren regional. Hal ini mengindikasikan, meskipun potensi besar tersedia, tetapi tantangan pembelajaran bahasa Jepang tetap substansial.

Fenomena yang mendasari topik penelitian ini adalah peran efikasi diri sebagai konstruk psikologis yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Efikasi Diri, sebagaimana didefinisikan oleh Bandura (2003) menjelaskan sebagai kepercayaan seseorang bahwa mereka mampu mengatasi situasi tertentu dan meraih hasil yang baik. Selain itu, efikasi diri menunjukkan kondisi di mana individu percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi hasil dari usaha yang mereka lakukan (Hamidah, 2020, hal. 81). Sebagai ilustrasi, suatu meta-analisis yang dilakukan di Indonesia mengungkapkan bahwa korelasi antara efikasi diri dan kemampuan pembelajaran matematika menunjukkan ukuran efek sebesar 0,65 (batas bawah = 0,51; batas atas = 0,80), yang diklasifikasikan sebagai "kuat". Oleh karena itu, semakin besar kepercayaan diri seorang pelajar, semakin tinggi kemungkinan ia meraih hasil belajar yang maksimal (Muhtadi, 2022, hal. 1331). Ini menunjukan bahwa terdapat dua hal utama yang berhubungan dengan penelitian ini: (1) besarnya potensi dan minat masyarakat Indonesia untuk belajar bahasa Jepang, dan (2) pentingnya efikasi diri dalam menunjang keberhasilan belajar.

Kombinasi dari dua unsur tersebut membuka peluang penting bagi penelitian yang mengaitkan efikasi diri dengan hasil belajar dalam konteks pelatihan bahasa Jepang.

Pemilihan efikasi diri sebagai variabel utama dalam penelitian ini didasarkan pada kerangka teoretis yang kokoh dari Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1997). Dalam teori ini, Bandura menegaskan bahwa efikasi diri merupakan penentu terkuat dari motivasi dan perilaku manusia, karena keyakinan individu terhadap kemampuannya secara langsung memengaruhi pilihan aktivitas yang dilakukan, besarnya usaha yang dicurahkan, ketahanan dalam menghadapi hambatan, serta pola pikir yang terbentuk selama proses belajar. Teori ini menjelaskan bahwa individu tidak hanya belajar dari pengalaman langsung, melainkan juga melalui pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal dari lingkungan sekitar, serta kondisi fisiologis dan emosional yang dialaminya. Keempat sumber efikasi diri ini sangat relevan dalam konteks pelatihan bahasa Jepang, di mana peserta dihadapkan pada tantangan kognitif dan afektif yang simultan, mulai dari mempelajari sistem aksara baru hingga mengatasi hambatan psikologis berupa rasa takut berbicara di depan umum dalam bahasa asing.

Lebih lanjut, konteks pembelajaran bahasa asing secara khusus menjadikan efikasi diri sebagai konstruk yang sangat strategis untuk diteliti. Gardner dan Lambert (1972) dalam teori motivasi integratif dan instrumental pembelajaran bahasa asing telah mengidentifikasi bahwa faktor afektif dan psikologis berperan tidak kalah pentingnya dibandingkan kemampuan linguistik dalam menentukan keberhasilan belajar bahasa. Sejalan dengan itu, Dörnyei (2005) dalam kerangka *L2 Motivational Self System* menekankan bahwa keyakinan terhadap diri ideal sebagai penutur bahasa kedua (*ideal L2 self*), yang pada hakikatnya merupakan manifestasi dari efikasi diri dalam konteks penguasaan bahasa asing menjadi motor penggerak motivasi belajar yang paling signifikan. Dengan demikian, pengambilan efikasi diri sebagai variabel bebas dalam penelitian ini bukan hanya didasarkan pada relevansi empirisnya yang telah terbukti melalui berbagai meta-analisis, melainkan juga

berakar pada justifikasi teoretis yang kuat dari ranah psikologi pendidikan dan linguistik terapan.

Berdasarkan laporan *Japan Foundation* (2023) berjudul *Survey Report on Japanese-Language Education Worldwide 2021*, Jumlah siswa yang mempelajari bahasa Jepang di Indonesia terus bertambah, menjadikan negara ini sebagai tempat kedua di dunia dengan populasi pelajar bahasa Jepang terbanyak setelah Tiongkok. Laporan tersebut menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia tumbuh signifikan seiring meningkatnya kerja sama ekonomi dan pendidikan antara kedua negara. Namun demikian, data juga mengindikasikan adanya tren penurunan jumlah pelajar pada segmen non-sekolah dan lembaga pelatihan informal, yang menunjukkan bahwa tingginya minat tidak selalu diiringi dengan ketahanan atau keberhasilan dalam proses pembelajaran (*Japanese-Language Education Abroad*, 2021, hal. 42). Kondisi ini menggambarkan bahwa aspek minat semata tidak cukup untuk memastikan keberhasilan belajar; dibutuhkan faktor internal seperti efikasi diri, yakni keyakinan diri terhadap kemampuan untuk berhasil dalam belajar agar peserta mampu bertahan dan berprestasi optimal dalam proses pelatihan.

Fenomena tersebut memiliki relevansi penting bagi lembaga pelatihan non-formal seperti LPK SO Embun yang berfokus pada pelatihan keterampilan bahasa Jepang. Penurunan motivasi dan daya juang peserta pelatihan sering kali menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, meskipun minat awal terhadap bahasa Jepang cukup tinggi. Dengan memahami pentingnya efikasi diri, lembaga pelatihan diharapkan tidak hanya menekankan metode pembelajaran, tetapi juga memperhatikan pengembangan keyakinan diri peserta sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pelatihan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap peningkatan hasil belajar peserta pelatihan bahasa Jepang menjadi relevan dan mendesak dilakukan, terutama dalam konteks lembaga non-formal yang memiliki fungsi penting dalam penembangan sumber daya manusia. Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti peran efikasi diri dalam mendukung capaian hasil belajar di berbagai bidang. Sebuah meta-analisis yang

dilakukan di Indonesia dan dipublikasikan melalui Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Lampung menunjukkan bahwa keyakinan diri memiliki dampak yang baik dan berarti pada kemampuan belajar, terutama dalam hal konteks pembelajaran matematika dalam (Kamsurya et al., 2022, hal. 451). Hasil ini mengindikasikan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi tentang kemampuan mereka biasanya meraih prestasi akademik yang lebih baik. Namun demikian, penelitian lain yang dilakukan Arka Institute (2023) menunjukkan pentingnya koneksi keyakinan diri dalam pencapaian belajar Bahasa Indonesia bagi siswa kelas X di MAN 1 Kendari, dengan kekuatan korelasi pada tingkat sedang ($r = 0,695$). Ditegaskan oleh temuan ini Semakin tinggi keyakinan diri siswa, semakin baik pula performa belajar mereka. Ini menguatkan pendapat bahwa rasa percaya diri terhadap kemampuan akademis adalah elemen kunci untuk mencapai kesuksesan dalam belajar dalam (Ana et al., 2024, hal. 321).

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan proses belajar siswa di berbagai bidang studi. Secara konsisten, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi terhadap kapabilitas mereka biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih besar, taktik belajar yang lebih berhasil, dan hasil akademis yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki efikasi diri rendah. Namun, tingkat hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar bisa berbeda-beda bergantung pada konteks, bidang studi, serta karakteristik peserta didik yang diteliti. Dengan demikian, diperlukan studi lanjutan untuk menganalisis dampak dari pengaruh efikasi diri secara lebih mendalam dalam konteks pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, agar memperoleh wawasan yang lebih lengkap mengenai peran faktor psikologis ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada berbagai lingkungan pendidikan, termasuk lembaga pelatihan non-formal.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai efikasi diri dan hasil belajar umumnya masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sebagian besar studi dilakukan pada populasi siswa atau mahasiswa di lembaga pendidikan

formal, sehingga konteks pembelajaran non-formal seperti lembaga pelatihan kerja (LPK) masih kurang mendapatkan perhatian. Selain itu, banyak penelitian berfokus pada mata pelajaran umum seperti matematika atau Bahasa Indonesia, sementara kajian yang menyoroti bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, masih terbatas. Pengukuran hasil belajar dalam penelitian-penelitian tersebut juga umumnya menggunakan indikator nilai akademik secara umum, bukan peningkatan keterampilan bahasa yang lebih spesifik seperti kemampuan berbicara, memahami, atau pencapaian sertifikasi bahasa Jepang. Di sisi lain, studi-studi mengenai pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia sebagian besar menitikberatkan pada aspek kurikulum, media pembelajaran, dan motivasi belajar, sedangkan variabel efikasi diri dalam konteks program pelatihan bahasa Jepang masih jarang diteliti. Selain itu, sebagian besar desain penelitian yang digunakan bersifat korelasional, sehingga belum banyak yang mengkaji hubungan sebab-akibat secara mendalam dalam setting pelatihan non-formal bahasa Jepang.

Berdasarkan keterbatasan penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait minimnya studi mengenai peserta pelatihan bahasa Jepang di lembaga non-formal (LPK) di Indonesia. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada motivasi, media, dan kurikulum pembelajaran, sementara hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar bahasa Jepang belum banyak diteliti. Selain itu, pengukuran hasil belajar umumnya masih bersifat umum, belum mencakup indikator spesifik seperti kemampuan komunikasi, kefasihan, dan sertifikasi bahasa. Dari segi metodologi, sebagian besar penelitian hanya bersifat korelasional tanpa menelusuri hubungan sebab-akibat secara kuantitatif. Oleh karena itu, kesenjangan ini diupayakan untuk diisi oleh penelitian ini dengan meneliti pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar peserta pengajaran bahasa Jepang di LPK SO Embun dilakukan dengan metode kuantitatif yang terukur, guna memperkaya pemahaman ilmiah tentang peran faktor non-kognitif dalam pembelajaran bahasa asing di konteks non-formal.

Pelaksanaan penelitian ini berangkat dari meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Jepang, yang menempatkan Indonesia

sebagai negara dengan populasi pelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia. Kondisi ini menuntut peningkatan efektivitas pelatihan di lembaga pelatihan kerja (LPK) yang berperan penting dalam pengembangan kompetensi tenaga kerja dan kerja sama bilateral dengan Jepang. Namun, hasil belajar peserta yang masih bervariasi menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor internal seperti efikasi diri, yang telah terbukti berpengaruh terhadap capaian akademik di berbagai bidang, tetapi belum banyak diteliti dalam konteks pelatihan bahasa Jepang non-formal. Sehingga, studi ini krusial untuk menyajikan bukti nyata mengenai dampak efikasi diri terhadap pencapaian belajar serta sebagai landasan bagi LPK dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efisien. Secara akademis, penelitian ini juga berkontribusi memperluas kajian tentang peran efikasi diri dalam pembelajaran bahasa asing di konteks non-formal yang masih jarang dieksplorasi di Indonesia.

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata baik secara teoretis maupun praktis, dengan berlandaskan teori *Social Cognitive* yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi saling mempengaruhi antara faktor individu, tindakan, dan lingkungan sekitar (*reciprocal determinism*). Di mana efikasi diri berperan sebagai elemen utama yang membentuk pola pikir, tindakan, dan motivasi seseorang dalam mengejar sasaran pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperluas khazanah ilmiah terkait keterkaitan antara efikasi diri dan belajar, tetapi juga memberikan sumbangan bagi peningkatan efisiensi program pelatihan bahasa Jepang serta pembinaan tenaga kerja Indonesia yang fleksibel, terampil, dan yakin diri dalam konteks globalisasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dilakukan dengan judulnya adalah **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan Keterampilan Bahasa Jepang di LPK SO Embun, Kota Tasikmalaya.**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada uraian berdasarkan studi penelitian, persoalan ini dapat dirumuskan masalah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan berikut: apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap peningkatan hasil belajar peserta pelatihan di LPK SO Embun, Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang diambil “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan Keterampilan Bahasa Jepang di LPK SO Embun, Kota Tasikmalaya”

1.3.1 Efikasi Diri atau Keyakinan diri

Keyakinan diri merujuk pada keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan sebuah tugas secara efektif dan konsisten. Namun, fakta dilapangan ditemukan bahwa masih terdapat sebagian peserta pelatihan yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan latihan-latihan yang dianggap sulit, sehingga berdampak pada keaktifan dan kecepatan mereka dalam memahami materi.

1.3.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan peserta pelatihan terhadap materi keterampilan Bahasa Jepang setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan diukur melalui kemampuan praktik berbahasa Jepang (membaca, menulis, mendengar, berbicara). Namun, fakta di lapangan terdapat perbedaan tingkat pencapaian di antara peserta. Sebagian peserta memperoleh nilai tinggi karena aktif berlatih dan percaya diri, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan hasil belajar yang rendah akibat kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara atau menjawab pertanyaan dalam bahasa Jepang. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa tingkat efikasi diri berpengaruh terhadap variasi hasil belajar peserta di lembaga pelatihan tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efikasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta pelatihan di LPK SO Embun yang berada di Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Studi ini memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memperkuat dan memperluas penerapan teori kognisi sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan memperkuat dan memperluas penerapan teori *Social Cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, terutama mengenai peran efikasi diri dalam memengaruhi perilaku belajar dan pencapaian hasil belajar peserta.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) SO Embun

Penelitian ini dapat mejadi bahan diskusi sekaligus masukan bagi lembaga dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis peserta, khususnya efikasi diri.

b. Bagi Instruktur penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan rujukan bagi para instruktur dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran yang endorong keaktifan peserta, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan keberanian dalam menghadapi tantang belajar Bahasa Jepang.

c. Bagi peserta pelatihan

Penelitian ini mendorong peserta menyadari pentingnya keyakinan diri terhadap kemampuan belajar, dan mendorong peserta untuk lebih tekun,

mandiri, dan bertanggung jawab dalam mencapai hasil belajar yang optimal

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan kajian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar atau faktor psikologis lainnya dalam konteks pendidikan nonformal maupun pelatihan keterampilan bahasa.